**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Olahraga tenis lapangan adalah salah satu cabang olahraga olimpiade, menggunakan raket untuk memukul bola karet dan dimainkan pada semua tingkat masyarakat di segala usia. Olahraga ini dapat dimainkan oleh siapa saja, termasuk orang-orang yang menggunakan kursi roda. Permainan tenis modern berasal dari Birmingham, Inggris pada akhir abad ke-19 sebagai “tenis lapangan rumput”.

Tenis dimainkan oleh jutaan orang sebagai olahraga rekreasi dan juga merupakan olahraga tontonan populer di seluruh dunia. Empat kejuaran tenis terkemuka adalah Australia Terbuka yang di mainkan di lapangan keras, Perancis Terbuka yang dimainkan di lapangan tanah liat, Wimbledon yang dimankan di lapangan rumput, dan AS Terbuka yang dimainkan di lapangan keras.

Olahraga tenis lapangan telah memasyarakat dan tidak lagi merupakan permainan yang di lakukan kalangan atas saja. Permainan tennis lapangan dengan pesat telah menjadi olahraga yang sangat di gemari di Indonesia pada khususnya dan di Internasional pada umumnya. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya berdiri klub tenis lapangan yang ada sekarang. Meskipun telah menjadi olahraga terkenal di Indonesia prestasi atlet-atlet tenis lapangan Indonesia belum menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pembina, pelatih atau yang berkecimpung dalam olahraga tenis lapangan. Dalam olahraga yang disebut *lawn tennis* ini, raket di pukulkan ke bola sambut-menyambut oleh sepasang pemain yang saling berhadapan ke seberang jaring yang sengaja di pasang di sebuah lapangan empat persegi panjang dengan ukuran panjang 23,77 m dan ukuran lebar lapangan tunggal 8,23 m kemudian lebar lapangan ganda 10,97 m (PB. PELTI, 2003:10).

Di Kota Makassar, perkembangan olahraga tersebut bila dilihat dari segi peminatnya banyak mengalami kemajuan. Namun bila dilihat dari segi prestasi yang telah dicapai belum dapat menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari beberapa kejuaraan tingkat nasional yang pernah diikuti, dimana atlet-atlet kita sering kali gagal dalam meraih prestasi, padahal faktor-faktor penunjang untuk menjadi yang lebih baik sudah diupayakan semaksimal mungkin. Seperti tersedianya pelatih yang baik, pengadaan fasilitas dan alat yang bermutu, pembentukan organisasi yang baik serta adanya suasana dorongan dari masyarakat maupun pemerintah.

Kondisi seperti yang dikemukakan di atas merupakan masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya, dan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor pendukung seorang pemain dalam bermain tenis dengan baik.

Beberapa teknik dasar dalam olahraga tenis lapangan yang harus dikuasai oleh seorang pemain bila ingin menjadi pemain yang baik, diantaranya adalah pukulan servis, pukulan volley, dan pukulan smash. Namun yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini hanya tertuju pada satu teknik dasar saja yaitu pukulan servis.

Servis merupakan salah satu teknik pukulan yang sangat penting dalam permainan tenis lapangan, oleh karena servis bertujuan sebagai pembuka permainan atau cara memulai permainan sekaligus merupakan serangan awal dalam usaha untuk mendapatkan poin. Kegagalan atau kesalahan dalam servis berarti hilanglah kesempatan pemain itu untuk mendapatkan poin. Olehnya itu seorang pemain harus dapat membuat servis yang keras dan tepat dengan tujuan untuk mematikan atau merusak pertahanan lawan agar pukulan-pukulan selanjutnya dapat dilancarkan dengan mudah.

Namun demikian untuk dapat memiliki kemampuan servis yang baik, maka pemain tersebut harus dapat memadukan berbagai komponen kondisi fisik dan kemahiran teknik yang dimilikinya.Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik maka sulit untuk menguasai dan mengembangkan teknik pukulan servis dengan baik. Begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang memadai maka pelaksanaan pukulan servis akan dapat ditampilkan secara sempurna.Kemampuan fisik tersebut terutama ditekankan pada bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam melakukan servis. Adapun yang diduga dapat menunjang kemampuan servis seorang pemain adalah Tinggi raihan dan Koordinasi Mata Tangan.

Peranan tinggi raihan terhadap kemampuan servis dalam tenis lapangan sangat penting. Karena untuk menghasilkan servis yang baik maka dibutuhkan raihan yang tinggi, sebab jika orang yang memiliki lengan dan tungkai yang pendek maka akan menyebabkan raihan rendah sehingga akan sulit dalam melakukan servis flat karena orang yang memiliki panjang lengan dan panjang tungkai yang tinggi akan memudahkan untuk menjangkau bola yang tinggi. Olehnya itu peranan tinggi raihan sangat di butuhkan dalam melakukan servis secara efisien.

Begitu pula halnya dengan unsur fisik Koordinasi Mata Tangan juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap kemampuan servis karena pada saat membuang bola di butuhkah Koordinasi yang baik artinya semakin baik Koordinasi Mata Tangan semakin bagus pula jangkauan bola pada saat melakukan servis dan hal ini sangat mendukung keras, tajam dan efisiennya hasil pukulan servis yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Tinggi Raihan dan Koordinasi Mata Tangan yang dimiliki seseorang diduga berhubungan erat dengan kemampuan atlet dalam melakukan servis pada permainan tenis lapangan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kontribusi Tinggi Raihan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Servis *Flat* Tenis Lapangan pada Mahasiswa FIK UNM”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi tinggi raihan terhadap kemampuan servis *flat* tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM?
2. Apakah ada kontribusi koordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis *flat* dalam permainan tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM?
3. Apakah ada kontribusi tinggi raihan dan koordinasi mata tangan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan servis *flat* dalam permainan tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui kontribusi tinggi raihan terhadap kemampuan servis *flat* dalam permainan tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM.
	2. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis *flat* dalam permainan tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM
	3. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi tinggi raihan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis *flat* dalam permainan tenis lapangan pada Mahasiswa FIK UNM.
1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Dapat lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang keolahragaan, menyangkut tentang kontribusi tinggi raihan dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis *flat* tenis lapangan.

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian selanjutnya dengan melibatkan variabel lain serta dengan populasi yang lebih luas.

Sebagai bahan perbandingan bagi pembina maupun pelatih olahraga tenis lapangan, bahwa tinggi raihan dan koordinasi mata tangan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau pedoman dalam memilih bibit-bibit atlet baru maupun untuk meningkatkan prestasi atlet yang telah dibina.